

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Apabila kita mengamati dari fenomena yang kerap terjadi setiap tahunnya. Sangat terlihat betapa pentingnya pendidikan karakter untuk ditanamkan. Salah satunya telah terjadi di Tapanuli Selatan dimana 6 orang pelajar menendang seorang nenek hingga tersungkur. Kasusnyapun telah viral di media sosial yang kemudian polisi telah mengamankan 6 orang anak tersebut. Memang tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya karakter perlu untuk dibentuk.

Guru memiliki peran sangat banyak yang mesti dilaksanakannya saat proses pembelajaran dengan peserta didik. Di samping itu, beliau juga mempunyai andil yang luar biasa dalam dunia pendidikan, guru selayaknya mampu menjadikan peserta didik senang untuk belajar. Peran guru ialah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian di atas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dan lain sebagainya.¹

Selain itu, guru merupakan salah satu komponen penting yang mempunyai peran dalam mencerdaskan bangsa dan mendidik karakternya.

¹ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, cet. Pertama, (Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 8.

Bangsa yang maju tidak lepas dari peran seorang guru. Guru yang mempunyai mutu dasar ilmu yang cakap dan mutu karakter atau kepribadian yang baik akan menjadi pijak dalam memperkuat munculnya keturunan-keturunan bertanggung jawab dan sopan santun dalam berperilaku.

Terdapat dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dinyatakan bahwa guru atau pendidik mencakup semua elemen yang ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa, sebagaimana dinyatakan dalam bab I pasal 1 ayat 6:

*“Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”*²

Hal ini dipertegas lagi dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 ayat 1, bahwa yang dimaksud dengan guru adalah:

*“Pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”*³

Menurut KBBI yang dimaksud dengan karakter adalah watak, sifat, hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang.

² Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani Oleh Siswa*, cet. Kelima, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2017), hal. 25.

³ Ibid.

Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena aktivitas manusia yang melibatkan upaya untuk memberikan pendidikan dengan dilakukannya hal tersebut, maka tidak hanya menjadikan peserta didik yang cerdas akan tetapi juga menjadi peserta didik yang berkarakter baik (berakhlak mulia).⁴

Karakter juga dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.⁵

Di dalam Al-Qur'an maupun hadis terdapat banyak sekali pokok nilai-nilai karakter yang dapat digunakan untuk membedakan antara akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Salah satunya seperti sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Ibn Amr: *"Sesungguhnya sebaik-baik di antara kamu adalah yang paling baik akhlaknya"* (HR. Bukhari). Dalam hadis yang lain Nabi SAW. Bersabda: *Sesungguhnya orang yang paling cinta kepadaku di antara kamu sekalian dan paling dekat tempat duduknya denganku di hari kiamat adalah yang terbaik akhlaknya di antara kamu sekalian...* (HR. at- Tirmidzi).⁶

⁴ Dahlia, dkk., *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam, Vol. 1, No. 1, 2022, hal. 95-111.

⁵ Ibid., hal. 95-111.

⁶ Arifuddin Uksan, *Pendidikan Karakter Islami Bangun Peradaban Umat*, Cet. Pertama, (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2022), hal. 46-47.

Maka dapat disimpulkan seberapa pentingnya karakter dan berlakunya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Maka pembentukan karakter perlu untuk didukung dan diadakan seperti pada apa yang dibahas oleh peneliti.

Menurut Fitria Handayani bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius mengalami peningkatan aspek kedisiplinan dan tanggung jawab.⁷ Sedangkan menurut Anis Hoiriyah guru juga memiliki peran sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, model, motivator, agen perkembangan kognitif, dan manager bagi peserta didik.⁸ Oleh karena itu, peran guru khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting demi tercapainya pembentukan karakter yang baik.

Berkaitan dengan pembentukan karakter, dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kebumen, kecamatan Kutowinangun, kabupaten Kebumen dengan pertimbangan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Kebumen ini merupakan Lembaga Pendidikan Negeri yang telah berakreditasi A. Sekolah tersebut memiliki prestasi yang cukup baik dalam bidang akademik maupun non akademik, serta berusaha untuk mencetak generasi-generasi yang berkarakter baik. Madrasah

⁷ Fitria Handayani, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Lawang Agung Seluma*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), hal. viii.

⁸ Anis Hoiriyah, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Yapika Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2019), hal. 66.

tersebut telah banyak memenangkan event-event perlombaan baik yang diperuntukkan bagi guru ataupun siswa.⁹

Madrasah Aliyah Negeri 3 Kebumen dalam pembentukan karakter sudah cukup baik dalam bentuk kegiatan pembiasaan seperti mujahadah, literasi, dan lain sebagainya. Namun peneliti ingin lebih mengetahui secara mendalam bagaimana dan dengan cara seperti apa untuk dapat membentuk karakter kepribadian peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak.¹⁰

Selain terdapat kegiatan yang dilakukan guru untuk membentuk karakter peserta didiknya. Salah satunya adalah dengan cara menjadikan guru sebagai publik figur bagi peserta didiknya sehingga guru dituntut untuk memberikan contoh yang baik dan benar baik dalam bertutur kata maupun berbuat. Apabila ada guru yang kurang sesuai dengan peraturan yang ada, maka pada saat pembiasaan pagi mujahadah guru diberikan teguran agar perbuatan tersebut tidak berlarut-larut dan mengakibatkan dampak yang lebih besar. Selain itu, guru juga membentuk karakter peserta didik dengan pembiasaan mengucapkan salam ketika bertemu, mencium tangan terhadap guru dan orang tua atau orang yang lebih tua.¹¹

Salah satu alasan penulis memilih mata pelajaran Akidah Akhlak ini adalah karena mata pelajaran ini sangat erat kaitannya dengan

⁹ Observasi kegiatan upacara bendera dan pemberian piala di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kebumen, 25 November 2022.

¹⁰ Observasi aktivitas guru dalam mujahadah pagi dan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kebumen, 29 Oktober 2022.

¹¹ Observasi aktivitas guru menyambut peserta didik datang di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kebumen, 26 Oktober 2022.

pembentukan karakter. Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait “Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas X di MAN 3 Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Dengan melakukan pembatasan masalah, penyusun bertujuan untuk menyajikan uraian yang lebih spesifik dan tidak meluas, terutama agar tetap berfokus pada topik yang sedang dibahas dan tidak menyimpang dari pembahasan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Kebumen yang akan diteliti meliputi karakter religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, peduli sosial, dan tanggung jawab.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas X di MAN 3 Kebumen Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada Kelas X di MAN 3 Kebumen Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Penegasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahan dan kekeliruan dalam menasirkan makna judul penelitian tentang “Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas X di MAN 3 Kebumen” yang dilakukan penelitian pada tahun pelajaran 2022/2023, maka penulis perlu tegaskan terkait fokus istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami, yaitu:

1. Peran

Kata “peran” dapat dijelaskan satu persatu, diantaranya dijelaskan dari terjemahan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹² Peran dalam penelitian ini berkaitan dengan peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik kelas X di MAN 3 Kebumen.

2. Guru

Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penelitian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Selain itu, guru juga dapat diartikan sebagai seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik,

¹² Yudi Nur Riyadi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, cet ketiga, (Jakarta: PT. Balai Pustaka (Persero), 2018)), hal. 1253.

mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.¹³

3. Akidah Akhlak

Menurut M. Idris Abd. Rau Al-Marbawi dalam buku Kamus Marbawi, “secara etimologi, kata *akhlaq* berasal dari Bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangkat, tabiat, dan *murū’ah*”.¹⁴ Dengan demikian, menurut W. J. S. Poerwadarminta dalam buku Kamus Umum Bahasa Indonesia, secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.¹⁵

4. Pembentukan Karakter

Karakter berasal dari kata Yunani *charassein*, yang pada dasarnya berarti “mengukir atau membuat tajam atau membuat dalam.” Makna karakter seperti stemple yang digunakan untuk membuat kesan atau tabiat atau siat yang melekat pada diri sendiri. Berapa pun usia pengalamannya, pembangunan atau pembentukan karakter ialah suatu proses pembelajaran seumur hidup yang melibatkan pengalaman, kepemimpinan, dan dedikasi yang konstan untuk pertumbuhan dan

¹³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, cet. Pertama, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 5.

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, cet kedua, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2019), hal. 1.

¹⁵ Ibid.

kedewasaan.¹⁶ Pembentukan karakter yang dimaksud adalah pembentukan karakter di MAN 3 Kebumen.

5. Peserta Didik

Peserta didik ialah pribadi yang berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan potensi yang ia miliki dengan fasilitas berupa jenjang pendidikan dan berbagai program pengembang yang terdapat di dalamnya.¹⁷ Adapun yang dimaksud peserta didik disini adalah peserta didik. kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas X di MAN 3 Kebumen Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada Kelas X di MAN 3 Kebumen Tahun Pelajaran 2022/2023?

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kebumen dan

¹⁶ Hening Santoso, *Membangun Karakter di Dunia Pendidikan*, cet pertama, (Yogyakarta: Victory Pustaka Media, 2022), hal. 1.

¹⁷ Mukhamad Ilyasin, *Manajemen Peserta Didik dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Karakter di Satuan Pendidikan*, Jurnal Penelitian Fenomena, Vol. 11, No. 1, 2019, hal. 69-79.

diharapkan agar dapat digunakan sebagai suatu kajian oleh pendidik khususnya bapak/ibu guru tentang kekurangan dan kelebihan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam mengajar, mengarahkan, dan menjadi tauladan bagi peserta didiknya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, diharapkan selalu menerapkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah, masyarakat, maupun keluarga.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan evaluasi dan bahan acuan serta menerapkan karakter yang baik untuk peserta didik.
- c. Bagi madrasah, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam pembentukan karakter peserta didik.
- d. Bagi peneliti, diharapkan agar dapat lebih memahami dan menambah pengetahuan tentang karakter dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.